



MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN

Tim Penulis : Rini Astuti, Budi Rustandi Kartawinata, Enok Nurhayati, Joselina Tuhuteru, Listiana Sri Mulatsih, Agustina Mulyani, Adilla Juita Siska, Rozzana Erziaty, Galih Wicaksono, Nurmatias, Hari Nugroho, Drajat Sugiarto, Jennisa Dwina Indriani.



MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN

Tim Penulis :

Rini Astuti, Budi Rustandi Kartawinata, Enok Nurhayati,
Joselina Tuhuteru, Listiana Sri Mulatsih, Agustina Mulyani, Adilla Juita Siska,
Rozzana Erziaty, Galih Wicaksono, Nurmatias, Hari Nugroho, Drajat Sugiarto,
Jennisa Dwina Indriani.



MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN

Tim Penulis:

**Rini Astuti, Budi Rustandi Kartawinata, Enok Nurhayati, Joselina Tuhuteru,
Listiana Sri Mulatsih, Agustina Muliyani, Adilla Juita Siska, Rozzana Erziaty,
Galih Wicaksono, Nurmatias, Hari Nugroho, Drajat Sugiarto, Jennisa Dwina Indriani.**

Desain Cover:

Helmaria Ulfa

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Aas Masruroh

ISBN:

978-623-459-096-8

Cetakan Pertama:

Mei, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

PRAKATA

Berkat rahmat dan karunia Tuhan yang maha esa, setelah melalui proses yang begitu panjang dan seleksi naskah yang begitu ketat, akhirnya buku yang berjudul Manajemen Keuangan Perusahaan ini dapat diterbitkan dan siap untuk disajikan kepada masyarakat luas.

Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin. Selain itu kegiatan manajemen ini juga bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan (profit).

Oleh karena itu, seorang profesional di bagian keuangan sebuah perusahaan wajib menyediakan informasi tentang aktivitas keuangan bagi orang yang berkepentingan, sehingga setiap departemen di perusahaan mendapat gambaran mengenai hal apa yang harus dilakukan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Kemudian akuntabilitas dalam manajemen keuangan merupakan kewajiban hukum dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini, dapat diketahui darimana dana di peroleh, untuk apa saja dana digunakan serta bagaimana cara perusahaan memakai dana tersebut. Pihak-pihak di level manajerial perusahaan harus tahu bagaimana akuntabilitas keuangan dalam perusahaan dan pengelolaan keuangan serta pajak.

Maka dari itu, buku ini hadir dengan harapan dapat menjadi peodoman sekaligus bahan referensi baik bagi kalangan akademisi yang sedang mengkaji manajemen keuangan perusahaan ataupun praktisi dan profesional yang terlibat langsung secara praktis di perusahaan atau pun lembaga.

Mei, 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 TINJAUAN UMUM MANAJEMEN KEUANGAN	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Konsep Dasar Manajemen Keuangan	3
C. Tiga Bidang Keuangan Dalam Manajemen Keuangan	10
D. Karir di bidang Keuangan	11
E. Rangkuman Materi	18
BAB 2 RUANG LINGKUP MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN	21
A. Pendahuluan.....	22
B. Pengertian Manajemen Keuangan Perusahaan	25
C. Tujuan Manajemen Keuangan Perusahaan.....	27
D. Fungsi Manajemen Keuangan Perusahaan	29
E. Keputusan Investasi.....	30
F. Risiko dan Tingkat Pengembalian	31
G. Tanggung Jawab Manajer Keuangan.....	32
H. Peranan Manajemen Keuangan	32
I. Rangkuman Materi	34
BAB 3 PERAN MANAJER KEUANGAN	39
A. Pendahuluan.....	40
B. Manajer, Manajer Keuangan, dan Manajemen Keuangan.....	41
C. Peran Manajer Keuangan	42
D. Tantangan Manajer Keuangan	45
E. Rangkuman Materi	48
BAB 4 PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN	53
A. Pendahuluan.....	54
B. Keuangan Standar Versus Perilaku Manajemen Keuangan	55
C. Definisi Perilaku Manajemen Keuangan.....	59
D. Dimensi Perilaku Manajemen Keuangan.....	60
E. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan.....	61
F. Perilaku Manajemen Keuangan Pada Perusahaan.....	65
G. Rangkuman Materi	67

BAB 5 KONSEP LIKUIDITAS DAN PENGELOLAANNYA	71
A. Pendahuluan.....	72
B. Laporan Akuntansi dan Arus Kas	73
C. Analisis Laporan Keuangan dan Konsep Likuiditas	81
D. Short-Term Finance dan Net Working Capital.....	81
E. Rangkuman Materi	85
BAB 6 EFISIENSI MODAL KERJA.....	89
A. Pendahuluan.....	90
B. Pengertian Modal Kerja	92
C. Pentingnya Modal Kerja	93
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja.....	95
E. Sumber Modal Kerja.....	95
F. Penggunaan Modal Kerja.....	97
G. Efisiensi Modal Kerja	98
H. Pengukuran Efisiensi Modal Kerja	100
I. Rangkuman Materi	101
BAB 7 MANAJEMEN KEBUTUHAN KAS	105
A. Pendahuluan.....	106
B. Pengertian Kas	107
C. Perencanaan Kas	109
D. Manajemen Kebutuhan Kas	110
E. Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Persediaan Kas	112
F. Strategi Dalam Mengelola Kas.....	113
G. Menentukan Kas Yang Optimal	113
H. Model Manajemen Kas EOQ (Economic Order Quantity)	113
I. Rangkuman Materi	116
BAB 8 MANAJEMEN PERSEDIAAN.....	119
A. Pendahuluan.....	120
B. Persediaan	122
C. Fungsi Persediaan	124
D. Kelompok-Kelompok Persediaan.....	127
E. Klasifikasi Dalam Persediaan	128
F. Ketidakpastian Dalam Persediaan Barang.....	136
G. Pentingnya Manajemen Persediaan Bagi Bisnis.....	137

H. Metode Manajemen Persediaan Barang Untuk Bisnis.....	137
I. Model Kuantitas Pesanan Poduksi	138
J. Sistem Pengendalian Persediaan	139
K. Mengendalian Waktu	139
L. Pengaturan Waktu.....	140
M. Rangkuman Materi	140
BAB 9 PENGAWASAN ASET TETAP	147
A. Pendahuluan.....	148
B. Pengertian Aset Tetap	149
C. Pengertian dan Tujuan Pengawasan Aset Tetap	151
D. Be2ntuk Pengawasan Atas Aset Tetap	152
E. Pengendalian Internal Atas Aset Tetap	155
F. Pencatatan Atas Aset Tetap	158
G. Rangkuman Materi	159
BAB 10 DASAR-DASAR PENGANGGARAN MODAL DAN INVESTASI PENGANTIAN	163
A. Pendahuluan.....	164
B. Pentingnya Penganggaran Modal.....	165
C. Klasifikasi Proyek-Proyek Investasi.....	165
D. Proses Penganggaran Modal	166
E. Metode Penilaian Investasi	167
F. Investasi Penggantian	177
G. Keterbatasan Dana	179
H. Rangkuman Materi	180
BAB 11 BREAK-EVEN POINT.....	189
A. Pendahuluan.....	190
B. Pengertian Break Even Point	191
C. Asumsi-Asumsi Analisa BEP	194
D. Penerapan Analisa BEP	203
E. Rangkuman Materi	205
BAB 12 MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN	209
A. Pendahuluan.....	210
B. Pengertian Manajemen Keuangan dan Risiko.....	211
C. Manajemen Risiko Keuangan	212

D. Jenis Risiko	213
E. Pengelolaan Risiko	220
F. Rangkuman Materi	222
BAB 13 FINANCIAL DISTRESS	224
A. Pendahuluan	226
B. Pengertian Financial Distress	227
C. Indikator Financial Distress	228
D. Jenis-Jenis Financial Distress	232
E. Penyebab Timbulnya Financial Distress	233
F. Cara Mencegah Financial Distress	235
G. Cara Mengatasi Financial Distress	237
H. Pengaruh Financial Distress Terhadap Keuangan	242
I. Rangkuman Materi	243
GLOSARIUM	246
PROFIL PENULIS	253



MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN

BAB 5: KONSEP LIKUIDITAS DAN PENGELOLAANNYA

Dr. Hj. Listiana Sri Mulatsih, S.E., M.M

LLDIKTI X, DPK Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

BAB 5

KONSEP LIKUIDITAS DAN PENGELOLAANNYA

A. PENDAHULUAN

Manajemen Keuangan Perusahaan, merupakan salah satu fungsi perusahaan, khususnya perusahaan Bisnis. Tiga fungsi Manajemen Keuangan Perusahaan yang harus dikuasai adalah manajemen pendanaan, manajemen alokasi dana dan kebijakan dividen. Manajemen Pendanaan merupakan keputusan tentang sumber pendanaan. Manajemen alokasi dana meliputi kebijakan manajemen dana operasional perusahaan dan manajemen investasi. Manajemen dana operasional perusahaan bertujuan mengelola kebutuhan dana untuk kelancaran operasional perusahaan. Biasanya pemakaian dana tidak lebih dari satu tahun. Kebijakan dana operasional perusahaan meliputi manajemen Kas dan Surat Berharga, Manajemen Piutang dan Manajemen Persediaan. Manajemen likuiditas berkenaan dengan manajemen alokasi dana untuk jangka waktu satu tahun, dan menetapkan arus kas yang mampu membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Untuk mengelola likuiditas perusahaan, dibutuhkan pemahaman mengenai Laporan Keuangan, Menganalisis Laporan Keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pendanaan jangka pendek terkait likuiditas.

B. LAPORAN AKUNTANSI DAN ARUS KAS

Aktivitas perusahaan perlu dibuatkan Laporan, salah satunya adalah laporan akuntansi dasar. Rincian praktis arus kas yang jelas bagi manajer keuangan mampu mengetahui bagaimana menentukan arus kas yang akan membantu manajer keuangan membuat keputusan yang lebih baik. Laporan Akuntansi dasar meliputi (a) *Balance Sheet* (Neraca), (b) *Income Statement* (Laporan Laba Rugi), (c) *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih), (d) *Financial Cash Flows* (Arus Kas Keuangan), (e) *The Accounting Statement of Cash Flow* (Laporan Akuntansi Arus Kas), (Roos,2005).

Neraca adalah gambaran nilai akuntansi perusahaan pada tanggal tertentu, seperti yang diperkirakan bahwa perusahaan itu berdiri diam untuk sementara waktu. Neraca menyatakan apa saja yang dimiliki perusahaan dan bagaimana hal itu dibiayai. Neraca terbagi atas dua sisi, kiri dan kanan, sisi kiri sebagai Asset dan sisi kanan sebagai Utang dan Modal Sendiri. Definisi akuntansi yang menggambarkan neraca adalah (Ross, 2005):

$$\text{Assets} = \text{Liabilities} + \text{Stockholders' Equity} \dots\dots\dots(\text{Persamaan A.1})$$

Aset yang terdaftar di sisi aktiva Neraca, berdasarkan lamanya waktu normal, mengubahnya menjadi cash. Hal ini dipengaruhi oleh sifat bisnisnya dan pilihan pihak manajemen untuk mengelolanya. Keputusan manajer keuangan meliputi keputusan memegang uang tunai versus surat berharga, keputusan penjualan kredit versus penjualan tunai, keputusan apakah membuat sendiri produk itu atau membeli, keputusan apakah menyewa atau membeli barang, keputusan jenis bisnis di mana mereka terlibat dan sebagainya. Sisi kiri Neraca, yaitu sisi pasiva adalah sisi Kewajiban dan ekuitas pemegang saham. Urutan susunannya tergantung urutan pembayarannya. Sisi Pasiva ini mencerminkan jenis dan proporsi pembiayaan, yang bergantung pada pilihan struktur modal oleh pihak manajemen. Keputusan manajemen antara hutang dan ekuitas, atau kah keputusan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Tiga perhatian manajer keuangan yang harus disadari pada saat menganalisis neraca, adalah: likuiditas akuntansi, utang versus ekuitas, dan nilai versus biaya. Likuiditas akuntansi mengacu pada kemudahan dan kecepatan aset dapat dikonversi menjadi uang tunai.

Likuiditas akuntansi adalah berpedoman pada kemudahan dan kecepatan aset untuk dapat dikonversi menjadi uang tunai. Aset lancar yang paling likuid adalah uang tunai dan aset-aset yang akan diubah menjadi uang tunai dalam waktu satu tahun dari tanggal neraca. Piutang usaha adalah jumlah yang belum ditagih dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa kepada konsumen sebelum berpotensi menjadi piutang tak tertagih. Persediaan terdiri dari bahan mentah yang akan digunakan dalam produksi, barang dalam proses, dan barang jadi.

Aset tetap adalah jenis aset yang paling sedikit. Aset ini tidak dapat di konversi menjadi uang tunai dari aktivitas bisnis yang normal, dan biasanya tidak digunakan untuk membayar pengeluaran, seperti membayar gaji. Beberapa aset tetap tidak berwujud. Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki keberadaan fisik tetapi bisa sangat berharga, contohnya adalah nilai merek dagang atau nilai paten. Semakin likuid aset suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami masalah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu probabilitas bahwa suatu perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan dapat dikaitkan dengan likuiditas perusahaannya. Sayangnya, aset likuid seringkali memiliki tingkat pengembalian yang lebih rendah daripada aset tetap, misalnya uang tunai tidak menghasilkan pendapatan investasi, sehingga tingkat pengembalian uang tunai dikategorikan rendah. Selama perusahaan memutuskan berinvestasi dalam aset likuid, berarti mengorbankan kesempatan untuk menginvestasikan pada gerbong kendaraan investasi yang lebih menguntungkan (Ross,2005).

Utang adalah kewajiban perusahaan yang membutuhkan pembayaran tunai dalam jangka waktu yang ditentukan. Beberapa utang melibatkan kewajiban kontraktual untuk membayar kembali jumlah dan bunga yang dinyatakan selama suatu periode. Oleh karena itu, kewajiban adalah hutang dan sering dikaitkan dengan beban kas nominal tetap, yang disebut beban layanan utang yang membuat perusahaan gagal membayar

kontrak jika tidak dibayar. Ekuitas pemegang saham adalah klaim terhadap aset perusahaan yang residual dan tidak tetap secara umum ketika meminjam, memberikan pemegang obligasi klaim pertama atas arus kas perusahaan. Pemegang obligasi dapat menggugat perusahaan seperti yang tercantum di dalam obligasi itu. Kondisi ini memicu perusahaan untuk menyatakan dalam keadaan bangkrut. Pemegang Saham Ekuitas adalah selisih sisa antara aset dan kewajiban:

$$\text{Aset} - \text{Utang} = \text{Modal Sendiri} \dots\dots\dots(\text{Persamaan A-2})$$

Nilai akuntansi ekuitas pemegang saham meningkat ketika laba ditahan bertambah. Nilai ini adalah bagian untuk pemangku kepentingan di perusahaan. Hal ini terjadi ketika perusahaan menahan sebagian dari pendapatannya jika tidak dibagikan sebagai dividen.

Nilai aset perusahaan dalam istilah akuntansi sering disebut sebagai carrying value atau book value dari aset tersebut. Menurut GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*) laporan keuangan yang diaudit perusahaan di Amerika Serikat, membawa aset ini pada biaya, sehingga, istilah carrying value atau book value adalah disayangkan. Mereka secara spesifik mengatakan nilai padahal sebenarnya angka akuntansi didasarkan pada biaya. Hal ini menyesatkan banyak pembaca laporan keuangan, untuk berpikir bahwa aset perusahaan dicatat nilai pasar yang sebenarnya. Nilai pasar adalah harga di mana pembeli dan penjual bersedia memperdagangkan aset. (Ross:2005). Itu pun hanya kebetulan jika nilai akuntansi dan nilai pasar adalah sama. Sebenarnya, tugas manajemen adalah menciptakan nilai bagi perusahaan yang lebih tinggi daripada biayanya. Banyak orang menggunakan neraca meskipun informasi yang mungkin ingin diambil masing-masing tidak sama. Seorang pelaku perbankan melihat neraca untuk bukti likuiditas akuntansi dan modal kerja. Pemasok mencatat ukuran utang usaha untuk ketepatan pembayarannya. Banyak pengguna laporan keuangan termasuk manajer dan investor ingin mengetahui nilai perusahaan, bukan biayanya. Ha ini tidak ditemukan di neraca. Kenyataannya, banyak sumber daya perusahaan yang sebenarnya tidak muncul di neraca: manajemen yang baik, aset kepemilikan, kondisi ekonomi yang menguntungkan, dan sebagainya.

Laporan Laba-Rugi, mengukur kinerja selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun. Definisi akuntansi dari pendapatan adalah (Ross, 2005):

$$\text{Income} = \text{Revenue} - \text{Expenses} \dots\dots\dots(\text{Persamaan A-3})$$

Laporan laba rugi diibaratkan sebagai rekaman video dari apa yang dilakukan orang-orang di antara dua snapshot, jika dimisalkan, neraca adalah satu snapshot. Laporan ini biasanya mencakup beberapa sesi. Sesi yang melaporkan pendapatan dan pengeluaran dari operasi utama, sesi yang sangat penting adalah laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), yang merangkum laba sebelum pajak dan biaya pembiayaan, sesi bagian nonoperasional dari laporan laba rugi mencakup semua biaya pendanaan, seperti beban bunga, dan sesi laba bersih sering dinyatakan per lembar saham biasa yaitu laba per saham. Sesi terakhir adalah sebagai item terpisah jumlah pajak yang dikenakan atas penghasilan.

Pada saat menganalisis laporan laba rugi, manajer keuangan harus mengingat GAAP, item non tunai dan waktu.

Generally Accepted Accounting Principle (GAAP) menyatakan bahwa pendapatan yang diakui pada laporan laba rugi adalah pendapatan pada saat ketika proses penghasilan hampir selesai dan pertukaran barang dan jasa telah terjadi. Jika terdapat, kepemilikan properti namun belum realisasinya, maka tidak akan diakui sebagai pendapatan. Hal ini sejalan dengan prinsip *smoothing income* (perataan pendapatan) bahwa penjualan properti dihargai pada waktu yang tepat. Misalnya, jika perusahaan perkebunan memiliki pohon yang nilainya dua kali lipat, dalam setahun, ketika pendapatan dari bisnis yang lain turun, maka dapat meningkatkan pendapatan keseluruhan dengan menjual beberapa pohon. Pendapatan diakui ketika diperoleh, atau diperoleh meskipun tidak ada arus kas yang terjadi (misalnya ketika barang dijual secara kredit, penjualan dan laba dilaporkan. (Ross:2005)

Barang non tunai adalah nilai ekonomi dari suatu aset terkait erat dengan arus kas tambahan di masa yang akan datang atas aset tersebut, tetapi arus kas tidak muncul pada laporan laba rugi. Ada beberapa pos non cash yang berlawanan dengan perlakuan beban terhadap pendapatan,

tetapi tidak mempengaruhi arus kas, yaitu (1) depresiasi dan (2) pajak tangguhkan (Ross:2005). Penyusutan adalah biaya peralatan yang digunakan dalam proses produksi berdasarkan perspektif akuntan. Misalnya, aset dengan umur lima tahun dan tidak ada nilai jual kembali dibeli seharga \$2000. Menurut akuntan, biaya \$2000 harus dibebankan selama masa manfaat aset. Jika depresiasi garis lurus digunakan, akan ada lima kali angsuran yang sama dan biaya penyusutan sebesar \$400 akan dikeluarkan setiap tahun. Jika depresiasi garis lurus digunakan, akan ada lima kali angsuran yang sama dan biaya penyusutan sebesar \$400 akan dikeluarkan setiap tahun. Biaya aset adalah arus kas negatif aktual yang terjadi ketika aset diperoleh (yaitu, \$ 2000, bukan biaya penyusutan \$ 400 per tahun yang diratakan akuntan. Pajak tangguhkan adalah perbedaan antara pendapatan akuntansi dan pendapatan kena pajak yang sebenarnya. Jika didapati pajak akuntansi yang ditampilkan pada laporan laba rugi adalah \$94 juta, maka dapat dipecah sebagai pajak saat ini dan pajak tangguhkan. Bagian pajak saat ini dibayarkan ke otoritas pajak dan bagian pajak tangguhkan tidak. Namun, teorinya adalah jika penghasilan kena pajak lebih kecil dari penghasilan akuntansi pada tahun berjalan, maka akan lebih dari penghasilan akuntansi di kemudian hari. Akibatnya, pajak yang tidak dibayar hari ini harus dibayar di masa depan, dan pajak tersebut merupakan kewajiban perusahaan. Hal ini muncul di neraca sebagai kewajiban pajak tangguhkan dari perspektif arus kas, meskipun pajak tangguhkan bukanlah arus kas keluar (Ross:2005).

Waktu dan Biaya mempunyai konsekuensi berbeda. Jangka waktu dibedakan atas jangka pendek dan jangka panjang. Keterkaitan biaya dan waktu disini adalah bahwa jangka pendek adalah periode waktu di mana peralatan, sumber daya, dan komitmen tertentu perusahaan ditetapkan, tetapi waktu tersebut cukup lama bagi perusahaan untuk memvariasikan outputnya dengan menggunakan lebih banyak tenaga kerja dan bahan mentah. Jangka pendek ini tidak sama untuk setiap industri. Namun, semua perusahaan yang membuat keputusan jangka pendek memiliki beberapa biaya tetap, yaitu biaya yang tidak akan berubah karena komitmen tetap, contoh biaya tetap adalah bunga obligasi, overhead, dan pajak properti. Selain biaya tetap, dikenal biaya variabel. Biaya variabel berubah ketika output perusahaan berubah, contohnya biaya bahan

mentah, dan upah pekerja di lini produksi. Dalam jangka panjang semua biaya adalah variabel. Akuntan keuangan tidak membedakan antara biaya variabel dan biaya tetap, tetapi biaya produk dan biaya periode. Perbedaan antara biaya produk dan biaya produksi adalah biaya akuntansi. Biaya produk adalah total biaya produksi yang dikeluarkan selama suatu periode, misalnya bahanbaku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik dan dilaporkan pada laporan laba rugi sebagai harga pokok penjualan. Biaya variabel dan biaya tetap termasuk dalam biaya produk. Biaya periode adalah yang dialokasikan untuk suatu periode waktu, biasanya disebut biaya penjualan, umum, dan administrasi. Satu biaya periode akan menjadi gaji presiden perusahaan (Ross:2005)

Net Working Capital, modal kerja bersih adalah aset lancar dikurangi kewajiban lancar. Net working capital disebut positif ketika aset lancar lebih besar dari kewajiban lancar. Artinya uang tunai yang akan tersedia selama 12 bulan ke depan akan lebih besar dari uang tunai yang harus dibayarkan. Selain berinvestasi dalam aset tetap, seperti belanja modal, perusahaan dapat berinvestasi dalam modal kerja bersih. Perubahan modal kerja bersih adalah perubahan modal kerja bersih dalam perbedaan tahun, perubahan modal kerja bersih biasanya positif di perusahaan yang sedang tumbuh (Ross:2005)

Financial Cash Flow (arus kas keuangan) adalah salah satu jenis laporan keuangan yang resmi dan paling penting. Laporan jenis ini menjelaskan tentang perubahan kas dan atau yang setara dengan kas, dari sudut pandang perubahan akuntansi. Namun, harus dilihat perubahan arus kas dari perspektif yang berbeda, yaitu perspektif keuangan. Dalam sudut pandang keuangan, nilai perusahaan adalah kemampuannya untuk menghasilkan arus kas keuangan. Beberapa poin penting yang harus diketahui adalah (1) bahwa arus kas tidak sama dengan modal kerja bersih, misalnya, meningkatkan kebutuhan persediaan dengan menggunakan uang tunai. Persediaan dan kas adalah bagian dari aset lancar, sehingga tidak mempengaruhi modal kerja bersih. Dalam hal ini, peningkatan akun modal kerja bersih tertentu, (contoh: persediaan) dikaitkan dengan penurunan arus kas. Sama seperti persamaan bahwa nilai aset perusahaan selalu sama dengan nilai kewajiban dan nilai ekuitasnya. Arus kas yang diterima dari aset perusahaan (yaitu, aktivitas operasinya), CF (A), harus

sama dengan arus kas ke kreditur perusahaan, CF (B), dan investor ekuitas CF (S)

$$CF (A) = CF(B) + CF (S).....(Persamaan A.5)$$

Langkah pertama dalam menentukan arus kas perusahaan adalah mengetahui arus kas dari operasi. Arus kas operasi adalah arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas bisnis, termasuk penjualan barang dan jasa. Arus kas operasi mencerminkan pembayaran pajak, tetapi non pembiayaan, belanja modal atau perubahan modal kerja bersih, (2) arus kas melibatkan perubahan aset tetap, misalnya, perusahaan menjual mesin tenaga listrik seharga \$27 maka, menghasilkan arus kas \$27. Perubahan bersih aset tetap sama dengan penjualan aset tetap dikurangi perolehan aset tetap. Hasilnya adalah arus kas yang digunakan untuk belanja modal. (3) arus kas juga digunakan untuk melakukan investasi dalam modal kerja bersih. (4) Total arus kas keluar perusahaan dapat dipisahkan menjadi arus kas yang dibayarkan kreditur dan arus kas yang dibayarkan kepada pemegang saham. Kreditur dibayar sejumlah dana yang umumnya disebut sebagai pembayaran utang. (5) Sumber arus kas yang penting adalah dari penjualan utang baru. Peningkatan utang jangka panjang adalah efek murni dari pinjaman baru dan pembayaran kembali kewajiban yang jatuh tempo ditambah beban bunga. (6) Arus kas perusahaan juga dibayarkan kepada pemegang saham, yaitu pembayaran dividen ditambah pembelian kembali saham yang beredar dan penerbitan saham baru.(Ross:2005). Beberapa hal penting tentang arus kas: (1). Beberapa jenis arus kas ada relevansinya untuk memahami situasi keuangan perusahaan. (a). Arus kas operasi, adalah pendapatan sebelum bunga dan depresiasi dikurangi pajak, tidak termasuk belanja modal atau kebutuhan modal kerja. Biasanya bertanda positif. Perusahaan diprediksi dalam masalah jika arus kas operasi bertanda negatif untuk waktu yang lama karena perusahaan tidak menghasilkan cukup uang untuk membayar biaya operasi. (b). Total arus kas perusahaan termasuk penyesuaian untuk belanja modal dan penambahan modal kerja bersih, akan sering menjadi negatif. Ketika sebuah perusahaan tumbuh pada pesat, pengeluaran untuk persediaan dan aset tetap bisa lebih tinggi daripada arus kas dari penjualan. (2) laba

bersih bukan arus kas. Misalkan Laba bersih perusahaan \$86, sedangkan arus kas \$42, maka dua angka ini biasanya tidak sama. Dalam menentukan kondisi ekonomi dan keuangan suatu perusahaan, arus kas lebih terbuka. (Ross:2005)

The Accounting Statement of Cash Flow (Laporan Akuntansi Arus Kas) adalah salah satu laporan akuntansi resmi yang menjelaskan perubahan kas akuntansi dan sangat berguna dalam memahami arus kas keuangan (Ross;2005). Ada tiga langkah dan menjadi laporan arus kas yaitu (1) laporan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, (2) laporan arus kas yang berasal dari aktivitas investasi, dan(3) laporan arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan. Langkah Pertama, Laporan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi adalah perubahan kas dari aktivitas operasi, dihasilkan dari aktivitas normal perusahaan yang memproduksi dan menjual barang dan jasa. Perhitungan dimulai dari laba bersih, pada Laporan Laba Rugi ditambah biaya non-cash (depresiasi, penangguhan pajak) dan penyesuaian perubahan aset lancar dan kewajiban lancar (selain kas) (Ross:2005). Langkah kedua adalah laporan arus kas yang berasal dari aktivitas investasi, yaitu melakukan penyesuaian arus kas dari aktivitas investasi. Melibatkan perubahan dalam aset modal, misalnya akuisisi aset tetap atau penjualan aset tetap, (Ross:2005). Langkah terakhir adalah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan, yaitu melakukan penyesuaian arus kas dari aktivitas pendanaan, arus kas ke dan dari kreditur dan pemilik termasuk perubahan ekuitas dan utang, (Ross:2005). Laporan arus kas yang terdiri dari arus kas dari operasi, investasi dan pendanaan, dapat dijadikan pada satu laporan keuangan (Neraca) didapatkan perubahan kas pada neraca. Terdapat hubungan erat antara pernyataan akuntansi resmi yang disebut laporan arus kas (accounting) dan total arus kas perusahaan (finance). Perbedaan pada konseptual bahwa bunga yang dibayarkan harus benar-benar masuk ke dalam kegiatan pembiayaan, karena bunga dikurangkan sebagai biaya ketika pendapatan bersih dihitung, sehingga sebagai konsekuensinya terdapat perbedaan utama antara arus kas akuntansi dan arus kas keuangan perusahaan, (Ross:2005).

C. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DAN KONSEP LIKUIDITAS

Konsep likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendeknya tepat waktu, dengan menggunakan harta lancarnya. Konsep ini memberikan pemahaman bahwa kemampuan untuk melunasi/membayar terkait kewajiban/utang yang dilakukan oleh perusahaan, dari sisi jangka waktu yang kurang dari satu tahun. Hal ini sejalan dengan fungsi manajemen keuangan perusahaan, bahwa fungsi manajemen keuangan perusahaan yang kedua adalah fungsi alokasi dana. Fungsi alokasi dana terdiri dari alokasi dana untuk operasional perusahaan (dalam jangkauan pendek atau kurang dari satu tahun) dan fungsi alokasi dana untuk investasi yang dilakukan perusahaan. Fungsi Manajemen dana operasional perusahaan meliputi kebutuhan dana yang timbul karena kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan fungsi alokasi dana untuk investasi biasanya membutuhkan jangka waktu yang lebih lama. Karena penggunaan dana dalam jumlah besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama, maka dibutuhkan analisis untuk memperkecil risiko.

Likuiditas perusahaan seperti dalam bentuk pembayaran utang gaji, utang pajak dan utang untuk menunjukkan bagaimana menyusun informasi dari laporan keuangan ke dalam rasio keuangan untuk menunjukkan bagaimana menyusun informasi dari laporan keuangan ke dalam rasio keuangan yang memberikan informasi tentang lima bidang kinerja keuangan laporan keuangan tidak dapat memberikan jawaban atas lima ukuran kinerja sebelumnya namun, manajemen harus terus-menerus mengevaluasi seberapa baik kinerja perusahaan, dan laporan keuangan memberikan informasi yang berguna

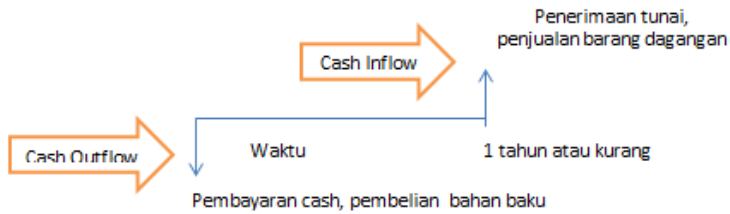
D. SHORT-TERM FINANCE dan NET WORKING CAPITAL

Keuangan perusahaan mengenal dua tipe keuangan, yaitu Long-Term Finance dan Short Term Finance, (Ross,2005). Long-Term Finance adalah pembiayaan jangka panjang, basic form nya bersumber dari saham biasa, saham preferen dan utang jangka panjang, dan non basic forms adalah Convertible dan Lease. *Short Term Financing* adalah pembiayaan jangka pendek yang melibatkan aset dan kewajiban jangka pendek. Dua aspek dalam Short-Term Financing adalah (1) ukuran investasi perusahaan dalam aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan dan (2) bagaimana cara

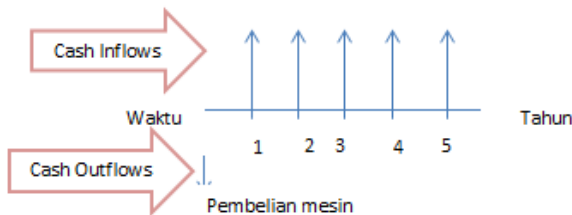
mendanai/membiayai aset-aset jangka pendek. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek perusahaan dan memandu manager keuangan perusahaan tentang jumlah pembiayaan jangka pendek yang diperlukan. Anggaran Kas sebagai “primary tool” dalam perencanaan keuangan jangka pendek (Ross,2005)

Short Term Finance adalah analisis keputusan yang mempengaruhi aset lancar dan kewajiban lancar dan akan sering berdampak pada perusahaan dalam satu tahun. Istilah Net Working Capital (modal kerja bersih) sering dikaitkan dengan Short-Term Financing (pengambilan keputusan keuangan jangka pendek). Modal kerja bersih adalah selisih/perbedaan antara aset lancar dan kewajiban lancar, (Ross,2005). Beberapa referensi menulis *Net Working Capital* sebagai bab yang berdiri sendiri dan tidak termasuk dalam bagian Short-Term Finance. *Networking capital* sebagai konsep modal kerja perusahaan. Model Kerja perusahaan terdiri dari (a) Modal kerja Kotor (*Gross Profit Margin*) dan (b) Modal Kerja bersih (*Nett Working Capital*). Modal Kerja kotor sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan Modal Kerja Bersih sebagai selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar, sehingga modal kerja bersih dilihat dari sisi investasi, tetapi juga dari sisi pendanaan, (Sudana,2015) dan (Sartono,1996). Keputusan Modal Bersih berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola dana untuk keperluan sehari hari atau besaran arus kas jangka pendek yang dibutuhkan perusahaan untuk membayar tagihan-tagihannya (Rodoni dan Ali, 2010). Antara Short-Term Finance dengan Net Working Capital keduanya fokus pada subjek akuntansi. Namun, pengambilan keputusan modal kerja masih bergantung pada arus kas dan nilai sekarang bersih (Ross,2005). Tidak ada definisi keuangan jangka pendek yang diterima secara universal. Perbedaan paling penting antara keuangan jangka pendek dan jangka panjang adalah waktu arus kas. Keputusan keuangan jangka pendek meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar dalam waktu satu tahun atau kurang, (Ross,2005). Contoh Short-Term Finance adalah perusahaan memesan bahan mentah, membayar tunai dan mengantisipasi penjualan barang jadi dalam satu tahun secara tunai. Contoh Long-Term Finance adalah perusahaan membeli mesin khusus, yang dapat mengurangi biaya produksi sampai

lima tahun ke depan. Masing-masing contoh tersebut akan memberikan aliran kas masuk dan aliran kas keluar yang berbeda.



Gambar 1
Short-Term Financial Decision
(Ross,2005)



Gambar 2
Long -Term Financial Decision
(Ross,2005)

Gambar 1 dan Gambar 2 memudahkan memahami konsep pendanaan jangka pendek dan jangka panjang. Besaran dana yang dikeluarkan (*cash outflows*) akan “digantikan” dengan pendapatan dari hasil penjualan produk (*cash Inflows*) yang hanya membutuhkan waktu satu tahun atau kurang. Tetapi pendanaan jangka panjang, besaran dana yang dikeluarkan sebagai (*cash outflows*) akan berubah bentuk menjadi “*cost saving*” yang diterima selama periode umur ekonomis. Oleh sebab itu sangat penting memahami garis waktu cash flows masing-masing perusahaan bisnis. Memahami garis waktu cash flow, membuat manajer keuangan mampu mengidentifikasi kebutuhandana jangka pendek dan memanfaatkan peluang investasi, jika perusahaan mengalami surplus kas.

Beberapa pertanyaan terkait dengan pendanaan jangka pendek adalah (1) berapa jumlah kas yang wajar untuk disimpan (di bank) untuk membayar tagihan, (2) berapa banyak bahan baku yang harus dipesan, dan (3) berapa banyak kredit yang harus diberikan kepada pelanggan., (Ross 2005). Pertanyaan ini memandu manajer keuangan untuk mengidentifikasi kebutuhan kas dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Jika kelebihan kas, manajer dapat memilih alternatif investasi jika surplus kas.

Guna menjawab tiga pertanyaan tersebut, diperlukan tahapan agar memperoleh data identifikasi tentang *short-Term Finance* dan Net Working Capital, yaitu (1) menelusuri cash dan net working capital, (2) mendefinisikan cash (uang tunai) dalam elemen lain dan (3) siklus operasi dan siklus kas.

Menelusuri komponen Cash dan net working capital yang berubah dari satu tahun ke tahun berikutnya. Penelusuran ini ditujukan untuk mendapatkan gambaran aktivitas operasi jangka pendek di perusahaan dan dampaknya terhadap Cash dan Working Capital. Current Assets (Aktiva Lancar) adalah kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam tahun tersebut. Aktiva lancar disajikan dalam neraca sesuai dengan likuiditas akuntansinya, kemudahan yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada harga yang wajar dan waktu yang diperlukan untuk melakukannya. Biasanya ada empat bagian dalam Aktiva Lancar, yaitu cash (uang tunai), marketable securities (surat berharga) *Account Receivable* (Piutang Dagang) dan *Inventories* (persediaan). Seperti halnya investasi perusahaan pada Aktiva Lancar, perusahaan juga menggunakan beberapa jenis hutang jangka pendek, yang disebut *Current Liabilities* (Kewajiban Lancar), yaitu *account payable* (utang usaha), *accrued wages* (upah yang mesti harus dibayar), pajak dan tagihan biaya lainnya serta *notes payable* (wesel bayar) (Ross, 2005).

Menelusuri kas, juga perlu memahami definisi kas dan keterkaitan kas dengan elemen-elemen lain dalam Neraca. Keterkaitan ini dinyatakan dalam empat persamaan sebagai berikut, (Ross, 2005):

Net working Capital + Fixed Asset = Long term Debt + Equity.....(Persamaan C.1)

$\text{Net Working Capital} = \text{Cash} + \text{Other Current Asset} - \text{Current Liabilities}$(Persamaan C.2)

Dengan metode substitusi, Persamaan A.2 ke dalam Persamaan A.1, hasilnya sebagai berikut:

$\text{Cash} + \text{Other Current Asset} - \text{Current Liabilities} = \text{Long Term Debt} + \text{Equity-Fixed Cost}$(Persamaan C.3).

Dengan menyusun kembali, sesuai kebutuhan pembahasan tentang cash, maka tersusun sebagai berikut:

$\text{Cash} = \text{Long Term Debt} + \text{Equity} - \text{Net Working Capital (selain kas)} - \text{Fixed Asset}$. (Persamaan C.4). Interpretasi Persamaan C.4 bahwa peningkatan utang jangka panjang dan ekuitas dan penurunan aset tetap dan modal kerja bersih (tidak termasuk kas) akan meningkatkan kas ke perusahaan. Persamaan A.4 ini bisa digunakan sebagai rambu-rambu untuk mengelola likuiditas perusahaan. Persamaan C.4 juga dapat digunakan untuk menelusuri sumber dan penggunaan cash, seperti halnya Laporan Arus Kas. Laporan Arus Kas akan dapat mengidentifikasi dari mana sumber cash dan bagaimana cash tersebut digunakan. Persamaan C.4 juga menuntun manajer bahwa peningkatan utang jangka panjang dan atau ekuitas dapat menyebabkan peningkatan kas. Selain itu, penurunan modal kerja bersih dan atau aset tetap menyebabkan penurunan kas. Jumlah laba bersih dan depresiasi meningkatkan kas, sedangkan pembayaran dividen mengurangi kas. Informasi ini menjadi alasan manajer keuangan untuk membuat laporan arus kas yang menunjukkan semua transaksi yang mempengaruhi posisi kas perusahaan.

E. RANGKUMAN MATERI

Manajemen Keuangan adalah salah satu fungsi yang harus diperhatikan dalam manajemen perusahaan/manajemen bisnis. Tiga fungsi manajemen keuangan adalah keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen.

Penting pencatatan atas aktivitas perusahaan, ke dalam bentuk laporan, apalagi dalam bentuk keuangan. Laporan terdiri dari lima macam, yang bersifat Laporan dasar. Laporan Keuangan akan menghasilkan keputusan keuangan yang lebih baik. Lima Laporan Keuangan yang paling dasar yaitu a) Balance Sheet (Neraca), (b) Income Statement (Laporan

Laba Rugi), (c) Net Working Capital (Modal Kerja Bersih), (d) Financial Cash Flows (Arus Kas Keuangan), (e) The Accounting Statement of Cash Flow (Laporan Akuntansi Arus Kas). Tiga hal penting yang mesti diperhatikan manajer keuangan pada saat menganalisis neraca adalah likuiditas akuntansi, utang-ekuitas dan nilai-biaya. Laporan Laba Rugi mengukur kinerja selama periode waktu tertentu. Laporan laba rugi terbagi atas beberapa bagian yaitu pendapatan dan biaya, EBIT, biaya non operasi dan seluruh biaya pendanaan dan pajak pendapatan, serta bagian net income. Tiga hal penting yang harus dipahami pada saat menganalisis Laporan Laba Rugi adalah: prinsip GAAP, Noncash items dan time and cost.

TUGAS DAN EVALUASI

Terdiri dari 5 (Lima) buah pertanyaan yang bersifat tekstual ataupun konstektual analisis

1. Mengapa penting memahami Laporan Keuangan bagi Manajer Perusahaan Bisnis?
2. Jelaskan bahwa pada Laporan Keuangan telah tersedia rambu-rambu bagi Manajer Perusahaan untuk mengambil Keputusan terkait Likuiditas
3. Jelaskan tiga hal penting yang mesti diperhatikan manajer keuangan pada saat menganalisa neraca!
4. Jelaskan tiga hal penting dalam menganalisis Laporan Laba Rugi!

DAFTAR PUSTAKA

- Rodoni, Ahmad dan Ali, HERNI. (2010). Manajemen Keuangan, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Ross, A. Stephen, Westerfield, W. Randolph, and Faffe, Jaffrey. (2005). Corporate Finance. McGraw Hill/rwin, a business unit of The McGraw Hill Companies Inc, America
- Sartono, Agus R. (1996). Manajemen Keuangan: Edisi 3. BPFE, Yogyakarta
- Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik. Erlangga, Jakarta

GLOSARIUM

A

Aktiva lancar: kas, piutang, persediaan barang dagangan, perlengkapan

Aktiva tidak lancar: tanah, mesin, peralatan, gedung, kendaraan

Asset: harta/kekayaan

Average: Metode average ini adalah metode yang biasa digunakan untuk melakukan perhitungan biaya per unit persediaan dengan cara rata-rata yang tertimbang.

B

Bankruptcy: kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba.

C

D

E

Efek: surat berharga

Efisiensi modal kerja: penggunaan modal kerja secara optimal dalam kegiatan operasional perusahaan

Economic: adalah ekonomi atau sektor keuangan.

F

Fixed Assets: adalah aktiva tetap

Frekuensi: adalah ukuran jumlah terjadinya suatu peristiwa dalam suatu waktu.

Financial Distress: kondisi seseorang atau suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang cukup sehingga tidak bisa membayar kewajiban mereka yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus sehingga mengakibatkan kebangkrutan.

G

H

I

Investasi: adalah penanaman modal dalam suatu perusahaan.

J

K

Kuangan: istilah untuk hal-hal yang berkaitan dengan manajemen, penciptaan, dan studi tentang uang dan investasi

Kewajiban: utang/hutang (sesuatu yang harus dibayarkan)

Kas: adalah bagian dari aktiva yang liquid, yang dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.

L

Liquid: artinya asset yang bisa diubah menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilainya secara drastic.

M

Manajemen: sebuah proses perencanaan, proses organisasi, proses kordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Manajemen adalah sebuah seni untuk menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain

Manajer: Seseorang yang bekerja dengan dan melalui orang lain dengan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan pekerjaan mereka guna mencapai sasaran organisasi.

Manajer Keuangan: pelaksana dari manajemen keuangan.

Manajemen keuangan: manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Manajemen: suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan

Modal kerja: investasi perusahaan dalam bentuk kas, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk mendanai aktiva lancar.

Money order: adalah instrument keuangan yang mudah ditukar dengan uang oleh orang yang menerima pembayaran dan Namanya tertera diatas surat perintah bayar tersebut.

Metode FIFO (*First In First Out*): Pada Metode First In First Out ini barang yang pertama kali dibeli adalah barang yang pertama kali dijual. Karena itu metode ini sesuai dengan arus biaya yang aktual.

Metode LIFO (*Last In First Out*): Berbeda dengan metode FIFO, pada metode *Last In First Out* (LIFO) ini adalah sebuah metode pencatatan persediaan untuk mencatat persediaan yang terakhir dibeli akan dijual terlebih dahulu sedangkan persediaan yang pertama kali dibeli akan dikeluarkan di kemudian hari.

N

O

Optimal: adalah terbaik, tertinggi, paling menguntungkan.

Order: adalah pesanan atau permintaan atau kebutuhan.

P

Perencanaan: suatu proses dalam berpikir secara logis dan pengambilan keputusan yang rasional sebelum melakukan berbagai tindakan yang hendak dilakukan

Pengawasan: proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan

Pengorganisasian: sebagai proses terciptanya penggunaan secara tertib bagi semua sumber daya dalam sistem manajemen

Pengelolaan keuangan : suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh dana dengan biaya yang diatur secara longgar dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Q

Quantity: adalah jumlah atau banyaknya sesuatu hal, baik itu benda dan sebagainya.

R

Restrukturasi Kredit: adalah upaya perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang berpotensi mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

S

Saldo: adalah jumlah uang yang ada dalam tabungan atau rekening giro.

Spekulasi: adalah kegiatan dimana menebak pergerakan harga dari suatu saham.

Siklus: adalah suatu perputaran waktu dimana di dalamnya terdapat rangkaian proses yang berulang secara tetap dan teratur, sehingga membentuk system dimana bagian-bagiannya terhubung dan saling mendukung.

Surat berharga: adalah jenis surat atau dokumen yang mempunyai nilai, dilindungi oleh hukum serta diakui negara.

T

Transaksi: adalah kesepakatan antara pembeli dan penjual untuk menukar barang, jasa atau instrument keuangan.

Total cost: adalah total biaya.

U

V

W

X

Y

Z



PROFIL PENULIS

Rini Astuti, S.E., M.M.

Penulis lulus S1 di Program Studi manajemen, STIE Malang Kucecwara Tahun 2008. Lulus S2 di Program Studi manajemen Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2003. Saat ini adalah dosen tetap Di Universitas Islam Kadiri Kediri Jawa Timur mengampu mata kuliah Kewirausahaan, Manajemen keuangan, manajemen resiko, penganggaran perusahaan, sistem perbankan, perencanaan keuangan perusahaan. Pernah memperoleh hibah penelitian DIKTI dalam PDP (Penelitian Dosen Pemula) dengan topik riset bidang Ilmu Sosial, Politik, Humaniora dan memperoleh HIBAH Program Kemitraan Masyarakat.

Budi Rustandi Kartawinata, S.E., M.M.

Penulis dilahirkan di Rangkasbtung pada tanggal 3 Juni 1980. Masa kecilnya dihabiskan di 3 Kota berbeda yaitu Cirebon, Serang, dan Bandung dengan mengikuti tempat tugas ayahanda sebagai pegawai negeri sipil. Penulis menempuh masa Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Kota Serang, kemudian menjalani sekolah menengah pertama di SMPN 16 Kota Bandung, lalu menempuh sekolah menengah atas di SMAN 20 Bandung. Pendidikan Tinggi S1 penulis di tempun di Universitas Komputer Indonesia di Kota Bandung pada Fakultas Ekonomi. Pendidikan S2 dilanjutkan di Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran Bandung Program Magister Manajemen dengan konsentrasi Manajemen Keuangan. Dan sekarang penulis sedang menempuh pendidikan S3 di Program Doktor Ilmu Manajemen Pasca Sarjana Universitas Pasundan Bandung. Sekarang menulis mengabdikan sebagai dosen tetap di Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom.

Enok Nurhayati, S.E., M.Si.



Penulis Lahir pada tahun 1972 di Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang Banten. Pada tahun 1996, penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Pendidikan S2 diselesaikan tahun 2007 pada Program Magister Sains Manajemen Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

Pengalaman mengajar di berbagai perguruan tinggi di Banten, khususnya di Serang, Cilegon dan Lebak. Saat ini penulis aktif mengajar pada S1 Jurusan Manajemen, Program Studi D3 Perpajakan, Program Studi D3 Perbankan dan Keuangan, dan Program Studi D3 Manajemen Pemasaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, juga aktif sebagai tutor pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka (khususnya UPBJJ-UT Serang). Berbagai pelatihan juga telah diikuti diantaranya Manajemen Risiko, Digital Marketing, Audit Mutu dan Sistem Penjaminan Mutu, serta Manajemen Risiko Perguruan Tinggi. Menjadi anggota tim kajian pariwisata FEB Untirta, Gugus Penjaminan Mutu FEB Untirta, dan pernah menjabat Ketua Prodi D3 Pemasaran FEB Untirta (2009 – 2016). Penulisan *BookChapter*: Manajemen Risiko, Studi Kelayakan Bisnis, Kewirausahaan Dasar, dan Manajemen Keuangan Perusahaan.

Joselina Tuhuteru, S.E., M.M.



Penulis lahir di Hatusua, Maluku pada tanggal 6 Mei 1989. Penulis menamatkan S1 Jurusan Manajemen pada tahun 2012 dan S2 Jurusan Magister Manajemen pada tahun 2014 di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Menyelesaikan *Certified Business Valuer Certification* di *Academy of Finance and Management Australia* pada

Agustus 2021 dan Sertifikasi *General Banking Level 1* pada Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Jakarta, Oktober 2021 dengan pendanaan LPDP. Penulis mulai bekerja sebagai dosen pada tahun 2015 di Universitas Kristen Papua, Sorong. Sejak tahun 2018 sampai saat ini penulis bekerja sebagai dosen tetap pada Universitas Kristen Indonesia

Maluku. Mata Kuliah yang diampuh antara lain Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Matematika Bisnis dan Ekonomi, Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, Akuntanai Dasar, Akuntansi Manajemen.

Dr. Hj. Listiana Sri Mulatsih, SE.,MM



Penulis dilahirkan di Solo, Jawa Tengah, 28 Juli 1969. Menyelesaikan Pendidikan pada SDN No.29 Purwoprajan I, Jebres, Solo ,1982; SMP Negeri IV Solo, 1985, SMA Negeri IV Solo (1988), Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Solo (1992), Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Brawijaya, Malang, 2001, dan Program Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Padjadjaran, Bandung (2014). Jenjang Karier sebagai Dosen dimulai sejak tahun 1994, sebagai Dosen PNS DPK di LLDIKTI X. Riwayat Jabatan Struktural yang pernah diamanahkan adalah Ketua Program Studi Manajemen (2005-2007), Ketua Program Studi Magister Sains Manajemen (2014-2017) dan (2019-2020), Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta (2017-2021). Jabatan Fungsional saat ini Lektor Kepala (619 kum) dan Pangkat/Golongan IV-B. Pembina dan Pengampu Mata Kuliah Perilaku Organisasi, Manajemen Sistem Informasi, Manajemen Keuangan, Metodologi Penelitian Bisnis, Metode Riset Bisnis (S2) Pengantar Manajemen, dan Filsafat Ilmu Manajemen. Pengalaman sebagai narasumber bimbingan teknis, Dewan Riset Daerah, Staf Ahli Kelitbangan Propinsi Sumatera Barat, Institut Pemeriksa Keuangan Negara Wilayah Sumatera Barat, Penulis dan Reviewer Jurnal.

Agustina Mulyani, S.E., M.M.



Penulis adalah salah satu dosen dan peneliti di bidang Manajemen, pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Dahani Dahanai Buntok. Tahun 2007 dipercaya untuk menjadi asisten dosen di kampusnya. Kecintaan pada dunia pendidikan diturunkan dari ayahnda penulis yang berprofesi seorang guru Matematika. Penulis juga telah menikah dan pasangan penulis juga merupakan seorang

guru Bahasa Inggris. Dikelilingi orang-orang hebat di dunia pendidikan, membuat penulis semakin termotivasi dalam dunia pendidikan dan dalam bidang penelitian serta kepenulisan. Tina begitu dia disapa, mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi diperoleh dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Dahani Dahanai Buntok angkatan ke-III Tahun 2010. Kemudian pada tahun 2019 berhasil memperoleh gelar Magister Manajemen, pada Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari (UNISKA) Banjarmasin. Saat ini penulis mengajar pada mata kuliah Pengantar Akuntansi 1, Pengantar Akuntansi 2, Akuntansi Biaya, Manajemen Investasi, Komunikasi Bisnis dan Perpajakan Manajemen.

Buku yang telah dihasilkan penulis adalah buku puisi dengan judul **“Mencari Jati Diri”**, buku Antologi Cerpen (karya bersama) dengan Judul **“Mengukir Kisah Berjuta Makna”**, menulis *book chapter* (karya bersama) dengan judul **“Manajemen Bisnis di Era Pandemi Covid-19”**, menulis *book chapter* (karya bersama) dengan judul **“Manajemen Sumber Daya Manusia”**, menulis *book chapter* (karya bersama) dengan judul **“Komunikasi Bisnis”**.

Adilla Juita Siska, S.E., M.M.



Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara. Penulis adalah dosen tetap di Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi sejak Tahun 2012 sampai sekarang. Penulis mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen (Konsentrasi Manajemen Keuangan) dari Universitas Bung Hatta Padang pada tahun 2009 dan Magister Manajemen (Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia) Universitas Andalas pada tahun 2012. Dalam Perjalanan karirnya penulis pernah menjabat sebagai Sekretaris Prodi Manajemen di STIE Haji Agus Salim Bukittinggi tahun 2012 sd 2013 yang sekarang sudah berubah bentuk menjadi Institute Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim. Saat ini penulis fokus menjadi dosen di ITB HAS Bukittinggi mengampu mata kuliah Manajemen Keuangan 1, Manajemen Keuangan II dan Manajemen Portofolio Investasi. Penulis mempunyai tiga orang anak yaitu: Muhammad Zafranda, Hanindya Azzahra Dan Muhammad Hanan Bilfaqih. Email Penulis : adillajuitasiska@gmail.com

Rozzana Erziaty, S.P., M.P.

Penulis Lahir di Banjarmasin, 17 Mei 1973. Saat ini dosen aktif pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Studi Islam Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad AlBanjari Banjarmasin. Saat ini sedang menyelesaikan Studi Doktorat Ekonomi Islam di UIN Antasari Banjarmasin. Mata kuliah yang diampu adalah Perekonomian Indonesia. Penulis juga aktif dalam penelitian dan pengabdian masyarakat yang konsentrasi pada Pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan UKM wanita.

Galih Wicaksono, S.E., M.Si., Akt., CA., BKP., ACPA., CRA., CRP., AWP., CPIA., QWP., CHRM., CADE.

Penulis adalah Dosen di Program Studi Perpajakan, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Lulusan Magister Akuntansi Universitas Diponegoro (2013), Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Diponegoro (2010), Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung (2009), serta Sarjana Ekonomi Manajemen Universitas Diponegoro (2009). Bidang ilmu beliau adalah Perpajakan dan Akuntansi. Selain sebagai dosen, penulis juga seorang auditor internal dan aktif menjadi peneliti/narasumber/trainer pada pelatihan dan riset di bidang perpajakan, akuntansi, dan keuangan. Berkaitan dengan aktifitas akademik, penulis telah memenangkan hibah penelitian kompetitif nasional dan hibah pengabdian kepada masyarakat kompetitif nasional DRPM Kemenristekdikti, hibah penelitian dari Islamic Development Bank (IsDB), serta hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk tingkat Universitas Jember. Penulis juga merupakan reviewer pada berbagai jurnal nasional terakreditasi dan jurnal nasional. Sejauh ini, penulis telah menghasilkan karya ilmiah sejumlah 16 buah buku di bidang akuntansi, perpajakan, manajemen, keuangan, ekonomi dan bisnis. Sehari-hari penulis dapat dihubungi pada nomor Hp/Wa 081217435665 dan email galih.fisip@unej.ac.id

Drs. Nurmatias, M.M., CFMP



Penulis adalah Lektor dalam ilmu Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Veteran Jakarta (FEB UPNVJ). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (Drs) dibidang Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang tahun 1987. Megister Manajemen (MM) dari IPWI Jakarta dengan Konsentrasi Manajemen Keuangan tahun 1995. Mulai Mengajar sebagai Dosen Tetap di Akademi Akuntansi Veteran (AKAVET) Jakarta tahun 1987 – 1992 dan juga Dosen Tetap di FEB UPNVJ dari tahun 1992 sampai sekarang, saat ini aktif mengajar dan membimbing mahasiswa program sarjana. Pernah juga mengajar sebagai Dosen Tidak Tetap sejak tahun 1998 – 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana (UMB) Jakarta. Telah menulis beberapa buku dan artikel bidang keuangan dan mempunyai minat penelitian dalam bidang corporate finance, Pasar Modal dan UMKM. Selain semua kegiatan tersebut diatas penulis pernah sebagai Editor Buku Manajemen Keuangan Perusahaan dengan pengarang Dr. JP Sitanggang yang diterbitkan oleh Mitra Wacana Media dan pernah juga menjabat sebagai Ketua program (Kaprog) S1 Manajemen dua periode (2008 – 2016) dan Sekretaris Jurusan (Sesjur) Program sarjana (2016 – 2020) di FEB UPNVJ.

Dr. Hari Nugroho, S.E., M.M., M.S.E.



Penulis menamatkan studi S1 di Universitas Pelita Harapan, Karawaci, Tangerang dalam jurusan Akuntansi (S.E.) tahun 2006. Penulis lalu melanjutkan studi pascasarjana S2 ke Universitas Bina Nusantara dan lulus pada tahun 2008 dengan konsentrasi dalam manajemen keuangan (M.M.). Penulis kemudian melanjutkan studi S2 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) dan lulus pada tahun 2011 dengan konsentrasi ekonomi internasional (M.S.E.). Pendidikan terakhir penulis adalah lulus dari Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi S3 dari FEB UI dengan spesialisasi ekonomi makro pada tahun 2018 (Dr.). Penulis

memiliki ketertarikan dalam bidang ekonomi energi dan ekonomi makro. Beberapa penelitian yang telah dilakukan diterbitkan di beberapa jurnal nasional terakreditasi. Selain sebagai peneliti, penulis juga aktif menulis buku dalam topik matematika ekonomi, ekonomi energi dan ekonometri dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan negara yang sangat tercinta ini. Penulis saat ini aktif sebagai dosen pada jurusan Ekonomi di Universitas Pertamina. Penulis menyenangi olahraga alam bebas, traveling dan membaca buku.

Email Penulis: hari.nugroho@yahoo.com

Drajat Sugiarto, S.P., M.M.



Penulis di Jakarta, 25 Agustus 1974, menyelesaikan Pendidikan program S1 di Institut Pertanian Bogor jurusan Manajemen Agribisnis dan menyelesaikan Program Magister Manajemen di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Saat ini penulis masih aktif sebagai praktisi di salah satu Bank BUMN, juga menyempatkan untuk mengajar di beberapa perguruan

Tinggi Swasta khususnya bidang Perbankan dan Manajemen Risiko.

Jennisa Dwina Indriani, S.E., M.Si., Ak., CA



Penulis berasal dari Sumatera Barat yang lahir di Kota Payakumbuh pada tanggal 5 Juni 1988. Setelah menamatkan pendidikan sekolah menengah atas, penulis awalnya melanjutkan pendidikan ke Universitas Andalas pada jenjang Program Diploma III (D-3), Jurusan Keuangan Negara dan Daerah. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) ke

UPI-YPTK Padang, Jurusan Akuntansi dengan Konsentrasi Perpajakan. Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) di Universitas Andalas, dan kemudian juga melanjutkan pendidikan Strata Dua (S-2) Magister Akuntansi dengan Konsentrasi Akuntansi Keuangan di Universitas Andalas. Saat ini, penulis merupakan dosen Tetap Prodi S1 Akuntansi di Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi sebagai dosen pengampu mata kuliah bidang perpajakan dan auditing.

MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN

Manajemen keuangan merupakan segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan pendanaan yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan, serta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin. Selain itu kegiatan manajemen ini juga bertujuan untuk mengelola dana maupun aset-aset yang dimiliki perusahaan untuk dimanfaatkan pada hal-hal atau kegiatan yang membantu tercapainya tujuan utama perusahaan (profit). Dalam perusahaan atau bisnis, manajemen keuangan memiliki tiga aktivitas utama yang dilakukan oleh manajer keuangan yaitu: perolehan dana, aktivitas penggunaan dana dan pengelolaan aktiva. Ketiga hal tersebut berkaitan dengan sumber keungan internal maupun eksternal perusahaan. Modal kerja dan kepemilikan saham juga termasuk tugas dalam manajemen keuangan. Sedangkan manajemen keuangan perusahaan merupakan salah satu kunci kesuksesan sebuah perusahaan. Keuangan adalah dasar operasional perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan yang buruk tentu dapat mengakibatkan kerugian dan pada tahap ekstrem dapat menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Yang harus diperhatikan dalam manajemen keuangan perusahaan diantaranya perusahaan harus memiliki prinsip keterbukaan terhadap aktivitas keuangan perusahaan. Profesional di bagian keuangan sebuah perusahaan wajib menyediakan informasi tentang aktivitas keuangan bagi orang yang berkepentingan, sehingga setiap departemen di perusahaan mendapat gambaran mengenai hal apa yang harus dilakukan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Kemudian akuntabilitas dalam manajemen keuangan merupakan kewajiban hukum dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini, dapat diketahui darimana dana diperoleh, untuk apa saja dana digunakan serta bagaimana cara perusahaan memakai dana tersebut. Pihak-pihak di level manajerial perusahaan harus tahu bagaimana akuntabilitas keuangan dalam perusahaan dan pengelolaan keungan serta pajak.